

HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN EFIKASI DIRI GURU RINTISAN SEKOLAH BERTARAF INTERNASIONAL (RSBI) DI SMA NEGERI 1 PURWODADI

Agesti Septi Arinda, Imam Setyawan*
Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro
agestiarinda@yahoo.com
imamsetyawan.psiundip@gmail.com

ABSTRAK

Kemampuan mengajar guru bergantung pada keyakinan guru terhadap kemampuan yang dimiliki, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Tugas guru tidak hanya mengajar namun juga mendidik siswa, dimana semua tugas tersebut melibatkan emosi. Guru membutuhkan kecerdasan emosional tinggi untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi.

Penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan antara Kecerdasan emosional dengan Efikasi Diri Guru Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) di SMA Negeri 1 Purwodadi. Populasi dalam penelitian adalah guru SMA Negeri 1 Purwodadi, dengan populasi yang berjumlah 62 guru. Karakteristik subjek dalam penelitian ialah tercatat secara resmi sebagai guru disekolah bersangkutan dan minimal telah mengajar selama 1 tahun. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian adalah teknik sampling jenuh.

Pengumpulan data dalam penelitian menggunakan skala, yaitu skala Kecerdasan Emosional dan skala Efikasi Diri Guru. Skala Kecerdasan Emosional terdiri atas 37 aitem valid ($\alpha = 0,939$) dan skala Efikasi Diri Guru terdiri atas 26 aitem valid ($\alpha = 0,932$).

Analisis data dalam penelitian menggunakan metode analisis regresi sederhana dengan menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,777 dan $p=0,000$ ($p<0,05$). Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan efikasi diri guru. Semakin tinggi kecerdasan emosional maka semakin tinggi efikasi diri guru. Sebaliknya semakin rendah kecerdasan emosional maka semakin rendah efikasi diri guru. Koefisien determinasi sebesar 0,603 menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memberikan sumbangan efektif sebesar 60,3%. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa terdapat faktor lain 39,7% yang juga ikut berperan mempengaruhi efikasi diri guru yang tidak diungkapkan dalam penelitian ini.

Kata kunci: Kecerdasan Emosional, Efikasi Diri Guru, SMA RSBI.

**THE EFFECT OF EMOTIONAL INTELLIGENCE ON SELF
EFFICATION ON TEACHER AT INTERNATIONAL PIONEER STATE
HIGH SCHOOL 1 PURWODADI**

Agesti Septi Arinda, Imam Setyawan*
Psychology Faculty Diponegoro University
agestiarinda@yahoo.com
imamsetyawan.psiundip@gmail.com

ABSTRACT

Self efficacy had an effect to teaching skill for optimal teaching result. Teacher's task is not only to teach but also to educate. Emotion has high regard for that task. This research is to know The Effect of emotional intelligence on self efficacy on teacher at international pioneer state high school 1 purwodadi. Sample used in this research is teacher at international pioneer state high school 1 purwodadi for one year the least. Researcher used saturated sampling (N=62).

Researcher used emotional intelligence scale and self efficacy scale to collect the data. Emotional intelligence scale consists of 37 valid item ($\alpha = 0,939$) and self efficacy scale consists of 26 valid item ($\alpha = 0,932$).

Correlation coefficient shows up 0.777 with $p=0.000$ ($p<0,05$). Based on the result it can conclude that emotional intelligence has positive significant correlation with self efficacy. Teacher's self efficacy higher if they have high emotional intelligence so does lower emotional intelligence means low self efficacy. Determination coefficient is 0.603. It means emotional intelligence has 60.3% effect in self efficacy. It also means there are 39.7% factor that are not discuss in this research.

Keyword: emotional intelligence, teachers self efficacy, international pioneer state high school.

PENDAHULUAN

Globalisasi telah mendorong terjadinya kompetisi bagi lembaga pendidikan karena peranan pendidikan sangat penting dan strategis dalam pembangunan peradaban bangsa Indonesia. Gambaran mengenai pendidikan di Indonesia dapat diketahui dengan melihat tujuan pendidikan nasional sebagaimana terdapat dalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 ayat 3, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan konsep manusia seutuhnya, membentuk manusia bermoral religius, berbudi pekerti luhur, berpengetahuan, cakap, sehat dan sadar sebagai warga negara.

Mengutip hasil laporan *The United Nations Development Programme* (UNDP), tahun 2007 Indonesia menempati posisi 111 dari 182 negara pada tingkat *Human Development Index* (HDI). Guna mengejar ketertinggalan tersebut, Indonesia melakukan upaya internasionalisasi, salah satunya dengan membentuk dan mendirikan program Rintisan Sekolah Bertaraf

Internasional (RSBI) (Triwiyanto dkk, 2010, h. 42).

Proses pembelajaran di RSBI menekankan pada pembelajaran yang efektif dan efisien. Guru dituntut menyampaikan materi menggunakan bahasa Inggris sebagai pengantar dan mampu dalam penggunaan ICT agar mencapai karakteristik RSBI yang sesuai harapan (Depdiknas, 2010, h. 23). Namun, pada kenyataannya banyak guru merasa tidak yakin terhadap kemampuannya untuk menjalankan tugas yang sesuai dengan kurikulum RSBI. Kondisi tersebut telah dibuktikan melalui hasil penelitian yang dilakukan oleh Hendarman, yang menunjukkan bahwa nilai akademik untuk guru RSBI sangat rendah terutama pada guru yang mengajar pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA). (<http://m.jpnn.com/news.php?id=77503>, diakses 5 Juni, 2013).

Guru dapat mencapai pembelajaran optimal apabila memiliki keyakinan terhadap kemampuannya, keyakinan akan kemampuan yang dimiliki disebut sebagai efikasi diri. Hal tersebut

sesuai dengan pendapat Ormrod (2008, h. 27) yang menjelaskan bahwa guru harus memiliki efikasi diri agar tujuan pembelajaran tercapai. Bandura (dalam Baron & Byrene, 2004, h. 183) menjelaskan bahwa efikasi diri adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuan atau kompetensinya untuk melakukan sebuah tugas, mencapai tujuan, atau mengatasi suatu hambatan.

Efikasi diri memiliki pengaruh yang besar pada tindakan seseorang untuk meraih keberhasilan. Performa fisik, tugas akademis, performa dalam pekerjaan, kemampuan untuk mengatasi kecemasan dan depresi dapat ditingkatkan melalui efikasi diri. Woolfolk (2009, h. 129) mengatakan individu yang menjalankan tindakan dengan sukses adalah individu dengan efikasi diri tinggi.

Keyakinan guru akan kemampuannya dibidang mengajar sangat mempengaruhi prestasi siswa dan kualitas pendidikan. Keyakinan guru mengenai kemampuan di bidang pengajaran disebut efikasi diri guru. Efikasi diri bermanfaat bagi guru untuk mengajar lebih baik,

karena guru bekerja keras dan mampu bertahan dalam menghadapi siswa yang sulit belajar. Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian dari Khursid dkk (2012, h. 219) menyatakan bahwa guru yang memiliki efikasi diri tinggi dapat mengajar lebih baik karena memiliki kepercayaan diri dan motivasi tinggi.

Guru dengan efikasi diri tinggi akan memiliki kesiapan dalam mengajar di RSBI walaupun mendapat tugas yang berat. Seseorang dengan efikasi diri tinggi akan memiliki motivasi tinggi dalam meraih kesuksesannya. Menurut Goleman (2005, h. 58) motivasi merupakan salah satu bagian penting dari kecerdasan emosional yang ada pada diri individu, yang berguna untuk menata emosi sehingga dapat membangkitkan semangat dan keyakinan diri seseorang.

Guru dituntut menjadi orang yang dapat memberikan kenyamanan dan hubungan yang menyenangkan dengan anak didik. Efek yang diperoleh dari kenyamanan hubungan antara guru dan anak didik tersebut akan membuat mata pelajaran yang dipegang guru

tersebut disukai oleh anak didik (Djamarah, 2008, h. 152). Kecerdasan emosional diharapkan dapat dimiliki semua guru untuk menunjang kegiatan pembelajaran supaya berjalan efektif dan efisien tanpa hambatan.

Berdasarkan keseluruhan uraian permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti tertarik meneliti adanya hubungan antara kecerdasan emosional dengan efikasi diri pada guru RSBI.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan mengidentifikasi karakteristik subjek terlebih dahulu berdasarkan ciri dan sifat populasinya yang kemudian dikenai skala penelitian. Populasi dalam penelitian adalah guru SMA Negeri 1 Purwodadi dengan jumlah populasi 62 guru dan sampel yang digunakan untuk penelitian adalah 62 guru. Karakteristik subjek dalam penelitian yaitu tercatat secara resmi sebagai guru SMA Negeri 1 Purwodadi saat penelitian dilaksanakan, telah mengajar lebih dari 1 tahun. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian adalah teknik sampling jenuh.

Metode yang akan digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian adalah metode kuantitatif dengan alat ukur skala psikologi yang dibuat oleh peneliti. Skala kecerdasan emosional disusun berdasarkan aspek kecerdasan emosional yang dikemukakan oleh Salovey dan Mayer (dalam Goleman, 2007, h. 58-59) yaitu mengenali emosi diri, mengelola emosi, mengenali emosi orang lain, memotivasi diri sendiri, dan membina hubungan.

Skala efikasi diri guru disusun berdasarkan dimensi yang dikemukakan oleh Bandura (dalam Pajares, 2006 h. 47) yaitu dimensi tingkat (*level*), keluasan (*generality*), dan kekuatan atau keyakinan (*strength*). Metode analisis yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi sederhana dengan menggunakan program komputer *Statistical Package for Social Science* (SPSS) for windows release 17.00.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara empiris hubungan

antara kecerdasan emosional dengan efikasi diri guru RSBI SMA Negeri 1 Purwodadi. Pengujian hipotesis dilakukan dengan teknik analisis regresi sederhana dengan bantuan komputer melalui program SPSS versi 17.0. untuk memprediksi seberapa jauh pengaruh variabel prediktor terhadap variabel kriterium.

Hasil yang diperoleh dari pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan efikasi diri guru RSBI SMA Negeri 1 Purwodadi ditunjukkan dengan angka koefisien korelasi $r_{xy} = 0,777$ dengan tingkat signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Tingkat signifikansi sebesar $p = < 0,05$ menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan efikasi diri guru. Nilai positif koefisien korelasi menunjukkan arah hubungan positif antara kedua variabel, yaitu semakin tinggi kecerdasan emosional maka akan semakin tinggi pula efikasi diri guru. Sebaliknya, semakin rendah kecerdasan emosional maka akan semakin rendah pula efikasi diri guru. Hasil

penelitian yang diperoleh sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa ada hubungan positif antara kecerdasan emosional dengan efikasi diri guru RSBI SMA Negeri 1 Purwodadi. Berdasarkan uraian hasil analisis di atas, dipastikan ada hubungan antara kecerdasan emosional dan efikasi diri pada guru RSBI yang menunjukkan bahwa hipotesis **dapat diterima**.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Nikoopour, dkk (2011, h. 253) membuktikan bahwa kecerdasan emosional memiliki hubungan dengan efikasi diri. Penelitian Fitri dan Zulkaida (2011, h. 87) turut mendukung penelitian bahwa adanya hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dan efikasi diri.

Menurut hasil penelitian efikasi diri guru SMA Negeri 1 Purwodadi berada pada kategori yang tinggi dengan jumlah sampel yang berada dalam kategori tersebut sebanyak 34 subjek atau 54,83%. Kondisi tersebut berdasarkan gambaran umum skor variabel yang menunjukkan bahwa *mean* empirik variabel efikasi diri guru ditemukan

sebesar 85,37 berada pada rentang nilai 71,5-84,5 (kategori tinggi).

Hasil penelitian mengenai kecerdasan emosional guru SMA Negeri 1 Purwodadi pada saat penelitian rata-rata berada pada kategori sangat tinggi dengan jumlah sampel yang berada dalam kategori tersebut sebanyak 33 subjek atau 53,22%. Kondisi tersebut berdasarkan gambaran umum skor variabel yang menunjukkan bahwa *mean* empirik variabel kecerdasan emosional diperoleh sebesar 122,01 berada pada rentang antara skor 120,25-148 (kategori sangat tinggi).

Koefisien determinasi yang ditunjukkan dengan *R square* pada variabel kecerdasan emosional adalah sebesar 0,603. Angka tersebut mengandung pengertian bahwa kecerdasan emosional dalam penelitian memberikan sumbangan efektif sebesar 60,3% terhadap variabel efikasi diri guru SMA Negeri 1 Purwodadi, sedangkan sisanya ditentukan oleh faktor lain yang tidak diungkap dalam penelitian.

Hasil penelitian membuktikan bahwa kecerdasan emosional

berpengaruh pada efikasi diri guru RSBI SMA Negeri 1 Purwodadi. Hubungan antara kecerdasan emosional dengan efikasi diri guru dapat digambarkan dalam persamaan regresi $Y = 0,691 + 1,111 X$. Arti persamaan tersebut adalah setiap unit perubahan yang terjadi pada variabel kecerdasan emosional akan berubah sebesar 0,691.

Penelitian ini juga menunjukkan adanya perbedaan tingkat kecerdasan emosional pada guru laki-laki dan wanita. Melalui *Independent Sample T-test* program SPSS versi 17.0 dengan melibatkan 62 guru diperoleh hasil bahwa guru laki-laki memiliki kecerdasan emosional yang lebih tinggi dibandingkan dengan guru wanita.

Hasil penelitian tersebut didukung oleh hasil penelitian Ahmad, Bangash, dan Khan (2009, h. 129) yang menunjukkan bahwa kecerdasan emosional laki-laki lebih tinggi dibandingkan dengan wanita. Kondisi demikian karena laki-laki mampu menunjukkan ketegasan, lebih mengenal dirinya, memiliki kebebasan dan mampu melakukan

manajemen sesuai dengan situasi daripada wanita.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis diterima. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian adalah terdapat hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan efikasi diri pada guru RSBI SMA Negeri 1 Purwodadi.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi subjek penelitian
 - a. Guru SMA Negeri 1 Purwodadi disarankan untuk mempertahankan kecerdasan emosional yang telah dimiliki.
 - b. Usaha untuk mempertahankan kecerdasan emosional dapat diperoleh melalui banyak bersosialisasi dengan orang lain dan

memiliki sikap empati dalam dirinya.

2. Bagi pihak sekolah

- a. Pihak sekolah diharapkan sering mengadakan kegiatan yang melibatkan sosialisasi untuk guru agar dapat meningkatkan kecerdasan emosional
- b. Pihak sekolah diharapkan lebih intensif dalam memberikan pelatihan berbahasa inggris, ICT, dan kurikulum karena melalui pelatihan dapat meningkatkan kecerdasan emosional.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan jumlah responden yang lebih luas agar diperoleh hasil lebih representatif serta dapat pula mempertimbangkan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi efikasi diri individu.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, S., Bangash, H., Khan, S. 2009. Emotional Intelligence

- And Gender Differences. Vol 25, No 1. 127-130.
- Baron, R.A & Bryne, B.D. 2004. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Depdiknas. 2010. *Panduan Penyelenggaraan Sekolah Bertaraf Internasional*. Semarang: Dinas Kependidikan.
- Djamarah, S. B. 2008. *Psikologi Belajar*. Edisi 2. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fitri, K.N & Zulkaida, A. Hubungan Antara Self Efficacy Belief dengan Kecerdasan Emosional Dalam Penyelesaian Tugas Akhir Pada Mahasiswa . vol 4, No. 1, 84-90.
- Goleman, D. 2007. *Working With EI: Kecerdasan Emosional Untuk Mencari Puncak Prestasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, D. 2008. *Working With EI: Kecerdasan Emosional Untuk Mencari Puncak Prestasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Khursid, F., Qasmi, F.N., Ashraf, N. 2012. The Relationship Between teacher's Self Efficacy And Their Perceived Job Performance. *Interdisciplinery Journal of Contemporary Research Business*. Vol 3, No 10.
- Nikoopour, J., Farsani, M.A., Tajbaksh, M., Kiyai, S.H. 2011. The relationship between trait emotional intelligence and self-efficacy among Iranian EFL teachers. *International Conference on Languages, Literature and Linguistics*. Vol. 26, 250-255.
- Ormrod, J.E. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Pajares, F & Urdan, T. 2006. *Self Efficacy Beliefs of Adolescents*. Greenwich: Information Aye Publishing.
- Triwiyanto, T dan Sobri, A. 2010. *Panduan Mengelola Sekolah Bertaraf Internasional*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Woolfolk, A. 2009. *Educational Psychology Active Learning Edition*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- <http://m.jpnn.com/news.php?id=77503>, diakses pada Rabu 5 Juni, 2013.